BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sudaryono (dalam Sutedi, 2011, hlm. 53) menyatakan bahwa metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode, sedangkan instrumen adalah alat yang digunakannya. Sutedi (2011, hlm. 53) mengutarakan bahwa fungsi dari metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Djajasudarma (2006, hlm. 14) menjelaskan, penelitian kualitatif jelas menggunakan metode kualitatif sehubungan dengan pertimbangan: (1) penyesuaian metode kualitatif lebih mudah dibandingkan kenyataan yang kompleks; (2) metode ini menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Sutedi (2011, hlm. 58) mengutarakan, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Djajasudarma (2006, hlm. 1) menjelaskan bahwa metode di dalam penelitian linguistik harus dipertimbangkan dari dua segi, segi penelitian itu sendiri yang mencakup pengumpulan data beserta cara dan teknik serta prosedur yang ditempuh. Segi lain adalah metode kajian (analisis) yang melibatkan pendekatan (teori) sebagai alat analisis data penelitian. Dalam menentukan metode penelitian, kesesuaian antara masalah dan metode

penelitian sangatlah penting. Oleh karena itu penulis harus pandai dan tepat dalam menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitiannya. Setiap penelitian pun mempunyai metode tersendiri yang menjadi karakter penelitiannya, meskipun didalamnya akan kita temukan sifat intinya yaitu pemecahan masalah.

Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011, hlm. 206) mengutarakan bahwa untuk menyediakan data, secara umum ada dua metode yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dan disejajarkan dengan metode pengamatan dalam penelitian antropologi atau sosial. Sedangkan metode pengamatan dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai metode simak dan metode cakap.

1. Metode Simak

Sudaryanto (2011, hlm. 207) mengutarakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan cara menyadap. Untuk mendapat data, peneliti menyadap penggunaan bahasa atau dialog dari seseorang kepada orang lain. Metode simak teknik dasar sadap dapat dijalankan dengan empat teknik lanjutan sebagai berikut.

a. Teknik Simak Libat Cakap

Ciri khas teknik simak libat cakap adalah partisipasi peneliti diakui dan disadari oleh mitra tutur. Yang disadap bukan isi pembicaraan, melainkan penggunaan bahasa mitra wicara. Peneliti hanya menyadap bahasa yang digunakan oleh mitra tutur, bukan pesan atau isi pembicaraannya.

b. Teknik Simak Bebas Cakap

Dalam teknik simak bebas cakap peneliti hanya menjadi pengamat atau penyimak. Peneliti tidak ikut angkat bicara sama sekali dengan mitranya. Teknik ini sangat mungkin dilakukan bila data penelitiannya adalah data tertulis atau dokumen dan peneliti hanya mendengar percakapan dua orang atau lebih. Jenis bahasa yang datanya sangat mungkin diterapkan pada teknik simak bebas cakap adalah bahasa ibu, bahasa asing atau terasing, dan bahasa kuno.

c. Teknik Rekam

Ketika salah satu teknik diatas digunakan, peneliti dapat juga menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik rekam. Peneliti merekam menggunakan alat rekam yang telah disediakan oleh peneliti. Ini dilakukan agar data dapat diawetkan untuk ditranskrip baik secara fonetik, fonemis, maupun ortografis.

d. Teknik Catat

Selain menggunakan teknik rekam untuk menjalankan metode simak, peneliti dapat menggunakan teknik catat atau *taking note method*. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah dilakukan pencatatan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan. Penggunaan teknik catat ini sangat fleksibel. Bila teknik sadap sebagai teknik dasar dengan teknik simak libat cakap sebagai teknik lanjutan dipakai, peneliti dapat langsung mencatat data yang diperoleh.

2. Metode Cakap

Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011, hlm. 212) mengutarakan bahwa dalam metode cakap atau percakapan terjadi kontak antara peneliti dan penutur. Percakapan dalam metode ini melibatkan tiga hal yaitu, percakapan dua partisipan, peneliti dan penutur. Metode ini sejajar dengan metode wawancara dalam penelitian ilmu sosial atau antropologi. Berikut adalah teknik-teknik yang ada dalam metode cakap.

a. Teknik Cakap Semuka

Kegiatan untuk memancing seseorang untuk berbicara dilakukan pertama-tama dengan percakapan langsung, tatap muka atau bersemuka. Peneliti menyadari percakapan dan pelan-pelan tapi pasti menggiring mitra wicara untuk mendapatkan data selengkap-lengkapnya. Peneliti dan narasumber menjadi instrumen penelitian dalam teknik ini. Orang yang diwawancarai menjadi sumber informasi, pemberi informasi dan pembantu peneliti untuk memperoleh data yang disediakan untuk dianalisis. Narasumber ini merupakan alat pemeroleh data dan menyadari bahwa peneliti menghendaki bahasanya, bukan isi pembicaraannya.

b. Teknik Cakap Tansemuka

Selain percakapan langsung, metode cakap juga dapat diejawantahkan dengan percakapan tidak langsung secara tertulis. Jadi peneliti tidak bertemu langsung dengan informan. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sehingga perannya sebagai instrumen tergantikan dengan instrumen lain, misalnya angket.

c. Teknik Rekam

Dalam menyediakan data dengan metode cakap, peneliti diperbolehkan menggunakan teknik cakap semuka yang diiringi oleh teknik rekam. Dengan teknik ini peneliti merekam yang telah disediakan peneliti. Ini dilakukan agar data yang direkam dapat ditranskripkan, baik secara fonetik, fonemis, dan ortografis.

d. Teknik Catat

Metode cakap dapat dijalankan dengan teknik catat atau taking *note method*. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih metode yang dianggap tepat untuk penelitian ini yaitu metode simak dengan teknik simak bebas cakap diiringi dengan teknik catat.

B. Populasi dan Sampel

Sutedi (2011, hlm. 179) menyatakan bahwa data penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian.

Teknik penyampelan ada beberapa macam dan dibawah ini akan dijelaskan mengenai hal tersebut.

1. **Teknik Random**

Sesuai namanya teknik ini dikenal dengan teknik secara acak. Artinya, kita bisa memilih sampel dari populasi dengan cara acak seperti dengan mengundi dan sebagainya. Teknik ini hanya bisa dilakukan jika populasinya dianggap memiliki karakter sama atau mendekati homogen dengan jumlah yang relatif banyak.

2. **Teknik Stratifikasi**

Teknik penyampelan ini digunakan bila karakter populasinya berlapis atau bervariasi. Sampel ditentukan berdasarkan tingkatan yang ada dalam karakter tersebut, bisa dalam bentuk presentase atau cara lainnya.

3. **Teknik Purposif**

Teknik penyampelan secara purposif merupakan pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. **Teknik Area**

Teknik penyampelan berdasarkan wilayah dilakukan berdasarkan pembagian wilayah yang menjadi skrup penelitian yang dianggap mewakilinya.

5. **Teknik Sampel Berlapis**

Teknik ini dilakukan terhadap sampel yang telah ditetapkan karena data tidak masuk, disusul dengan cara wawancara. Jadi teknik ini merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dua kali.

6. Teknik Sampel Sistematis

Teknik ini dilakukan seperti cara random, tetapi sampelnya dipilih berdasarkan sistematika tertentu seperti hanya memilih nomor ganjil atau genap saja.

7. Teknik Kuota

Teknik ini dilakukan berdasarkan kuota dari setiap wilayah atau karakter populasi.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, penulis memilih teknik penyampelan purposif karena penulis memiliki tujuan khusus untuk meneliti situasi dan faktor penyimpangan penggunaan 男性後 (*Danseigo*) yang digunakan dalam sebuah film animasi. Film animasi yang digunakan didalamnya harus terdapat dialog-dialog yang menggunakan 男性後 (*Danseigo*) oleh karakter yang ada dalam film animasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis menjadikan film animasi yang berjudul *Non Non Biyori* dan semua karakter dalam film animasi tersebut dijadikan populasi atau sampel untuk penelitian ini.

C. Pengumpulan Data

Sugiyono (2015, hlm. 244) mengutarakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah *(natural setting)* pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer dalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan

sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data seperti orang lain atau dokumen. Bila dilihat dari teknik pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, interview, kuisioner, dokumentasi, dan gabungan dari keempatnya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka penulis memilih untuk melakukan pengumpulan data dari sumber data sekunder yakni, data yang berasal dari sumber data tidak langsung yaitu melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari film animasi yang termasuk dalam dokumen. Cara atau teknik pengumpulan data yang akan penulis pakai yaitu teknik dokumentasi karena penulis menggunakan dokumentasi berupa tulisan dialog percakapan yang berasal dari percakapan karakter-karakter pada film animasi *Non Non Biyori*.

Selain hal-hal diatas dibawah ini akan dijelaskan tentang sumber data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini.

1. Sumber Data

Sutedi (2011, hlm. 179) mengutarakan bahwa data penelitian dapat bersumber dari manusia atau bukan manusia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 男性後 (*Danseigo*) yang digunakan oleh karakter wanita yang terdapat dalam film animasi *Non Non Biyori* episode 1 sampai dengan episode 10 yang masing-masing episodenya berdurasi sekitar 24 menit.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdapat dua jenis yaitu berupa tes dan non tes. Dalam kegiatan pengumpulan data, instrumen non tes ada beberapa macam

seperti angket, wawancara, observasi, skala, dan format data. Adapun penelitian ini termasuk pada penelitian berupa non tes.

Sutedi (2011, hlm. 155) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian sedangkan data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengelolaannya. Dalam penelitian kebahasaan yang juga termasuk penelitian kualitatif, instrumennya bisa berupa alat berupa format data, alat perekam, dan sebagainya. Bahkan si peneliti sendiri bisa bertindak sebagai instrumen penelitian karena ia terjun langsung dalam menghimpun data dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian format data. Sutedi (2011, hlm. 178) menjelaskan bahwa format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data kualitatif yang berupa contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan yang nyata (*jitsurei*).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2015, hlm. 83).

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan menonton film animasi yang bersangkutan dan mencari aspek-aspek 男性後 (*Danseigo*) yang ada didalamnya.

b. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala/peristiwa yang diselidiki pada obyek penelitian (Narimawati, 2008, hlm. 63)

Observasi yang dilakukan selama penelitian adalah dengan cara menyimak situasi dan faktor penyimpangan penggunaan 男性後 (*Danseigo*) yang ada, mengumpulkan percakapan dalam film animasi yang bersangkutan, mengidentifikasi dan mengkaji aspek-aspek kebahasaan yang mengandung unsur 男性後 (*Danseigo*).

D. Analisis Data

Bodgan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.

Langkah-langkah analisis data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mentranskripkan kedalam tulisan percakapan yang mengandung 男性後 (*Danseigo*) yang terdapat pada film animasi *Non Non Biyori*.
2. Mengkaji percakapan yang mengandung 男性後 (*Danseigo*) dalam data yang telah ditranskripkan.
3. Mengklasifikasikan 男性語 *(Danseigo)* yang terdapat pada film animasi *Non Non Biyori* sesuai dengan jenisnya.
4. Menganalisis dan menjelaskan penggunaan 男性後 (*Danseigo*) yang ada dalam data dan menjelaskan situasi yang terjadi saat 男性後 (*Danseigo*) digunakan.
5. Menjelaskan faktor penyimpngan yang muncul dalam percakapan di film animasi *Non Non Biyori.*
6. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.